REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu dari sekian cara untuk memepertinggi kualitas sumber daya manusia ialah lewat pendidikan. Berkat pendidikan, kreativitas individu akan terpacu untuk meningkatkan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi munculnya masyarakat yang secara teknologi lebih berkembang. Pendidikan ialah proses pembentukan sikap dan perilaku individu atau kelompok menjadi sesuatu yang lebih matang dengan cara mengajar dan melatihnya menurut metode pendidikan yang sebenarnya.[1] Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 memaparkan bahwa pendidikan dideskripsikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses agar potensi peserta didik bisa dikembangkan secara aktif dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan mengabdi pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsanya.[2]

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, pendidikan ialah suatu proses dimana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi untuk meraih tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.[3] Pendidikan memiliki tujuan yang harus dipenuhi yakni membimbing manusia ke arah cita-cita khusus. Untuk mengantisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat, maka perlu meningatkan pendidikan pada tiap-tiap jenjang. Lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan satu dari sekian strategi untuk memeprtinggi standar pendidikan sekolah. Pendidikan yang berkualitas dipandang perlu adanya sejumlah inovasi baru dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran sukses bila hasilnya mengubah pengetahuan, sikap dan nilai peserta didik.

---

[1] Mariah,dkk, "The Effect of Talking Stick Learning Model Toward Students' History Learning Outcomes*", Journal Of Etika Demokrasi* 5, no. 2 (2020): 214.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia, "*20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*", (2003).

[3] Hendra Saputra S. Adiko, Monalisa Djafar, "Application of the Talking Stick Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Outcomes", *Journal La Edusci* 3, no. 1 (2022): 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jika pendidik menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, maka tujuan pembelajaran bisa tercapai.[4]

Pendidik harus menciptakan aktivitas pembelajaran yang kreatif untuk melibatkan peserta didik dan memastikan mereka menyerap informasi secara efektif.[5] Metode pembelajaran yang diimplementasikan di kelas hendaknya menitikberatkan pada aktivitas belajar peserta didik agar bisa mendorong kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang diajar dengan baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran cenderung tidak akan bosan. Namun berlandaskan yang ditemukan oleh peneliti, anak kelas VIII masih memperlihatkan gaya belajar pasif saat pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam konteks ini, "pasif" mengacu pada kurangnya kepercayaan pada kemampuan individu untuk menyuarakan pemikirannya dan kurangnya minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Ada juga peserta didik yang tidak mendengarkan saat pendidik memaparkan materi, menceritakan kembali cerita mereka sendiri pada teman satu meja, atau diam-diam tertidur. Penurunan hasil belajar akan menjadi akibat dari masalah-masalah seperti ini.

Permasalahan yang dihadapi diatas akan membuat tujuan pembelajaran sulit tercapai. Pendidik harus terampil mengambil keputusan terbaik untuk menghadapi tantangan itu, satu diantaranya dengan memakai model pembelajaran yang selaras dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, sehingga peserta didik tidak gampang jenuh dan tetap fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.[6] Seorang pendidik yang ingin memfasilitasi pembelajaran harus memiliki kemampuan mengolah bahan pembelajaran dan memiliki keterampilan memilih metode, media dan alat pembelajaran. Jika seorang pendidik bisa memilih

---

[4] Desi Ayu Hartanti, Prih Hardinto, "The Application of Fusion Learning Model Talking Stick and Course Review Horey To Increase Activeness and Learning Outcomes", *Classroom Action Research Journal 1*, no. 3 (2017): 118.

[5] Yulia Anugrah, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhdap Hasil Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII SMP Negeri 55 Palembang", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 575.

[6] Mochammad Syafiuddin Shobirin, dkk, "Improving Islamic Religious Education Learning Activities Through The Talking Stick Learning Model", *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* 2, no. 1 (2022): 68.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendekatan dan model pembelajaran yang terbaik, maka ia akan bisa mendapat hasil belajar terbaik.[7]

Ada berbagai model pembelajaran tersedia tergantung pada tingkat usia anak-anak, terlebih saat bermain masih menjadi aspek penting dalam keseharian hidup mereka. Bermain ialah cara anak untuk mengubah potensinya, anak yang banyak bermain akan menjadi lebih kreatif. Peserta didik akan dengan cepat meraih tujuan pembelajaran mereka saat seorang pendidik bisa memahami intuisi mereka pada tahap perkembangan mereka. Pendidik bisa menghindari frustrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan gagasan belajar sambil bermain. Hal ini sebab banyak sekali isi bacaan yang harus dihafal atau dipelajari. Dengan menyesuaikan kurikulum dan minat masing-masing peserta didik, belajar sambil bermain mengurangi kemungkinan daya saing dan konflik antar peserta didik.[8]

Pendidik harus inventif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran, sebab ini ialah satu dari sekian taktik yang dipakai untuk memepertinggi hasil belajar peserta didik. Peserta didik harus merespon secara kreatif, aktif dan inovatif untuk tiap-tiap instruksi dalam sistem pendidikan saat ini. Untuk menolong peserta didik meraih hasil yang diinginkan, pendidik tidak hanya harus memaparkan konsep-konsep yang ada dalam buku tetapi juga memahami, menginspirasi, dan membimbing mereka dengan semangat yang lebih besar.[9]

Model pembelajaran sangat penting untuk pendidikan sebab memudahkan pendidik dan peserta didik untuk memahami dan menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Dengan memakai media yang tersedia, model pembelajaran ini diimplementasikan pada awal proses pembelajaran untuk mendorong pembelajaran aktif dan memeprtinggi hasil belajar peserta didik. Sehingga, pendidik harus mengembangkan pelajaran yang menarik dengan memakai berbagai berbagai model

[7] Mariah,dkk, "The Effect of Talking Stick Learning Model Toward Students' History Learning Outcomes", *Journal Of Etika Demokrasi* 5, no. 2 (2020): 214.

[8] Firman, dkk, "Improving Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah through the Talking Stick Learning Model", *Teknosastik* 19, no. 2 (2021): 120.

[9] Mariah,dkk, "The Effect of Talking Stick Learning Model Toward Students' History Learning Outcomes", *Journal Of Etika Demokrasi* 5, no. 2 (2020): 215.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran, termasuk dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* atau tongkat berbicara. *Talking Stick* memakai pembelajaran berbasis permainan untuk menolong anak-anak belajar sambil membiarkan mereka mengekspresikan kreativitas mereka dan, tentu saja merasa gembira dan senang. Hal ini akan menolong sekolah meraih satu dari sekian tujuannya, yakni untuk memeprtinggi akademik peserta didik, fisik, sosial, emosional, dan elemen lainnya.[10]

Model pembelajaran *talking stick* atau biasa disebut motode tongkat berbicara merupakan satu dari sekian model pembelajaran kooperatif. Sesudah memperlajari materi pelajaran, model pembelajaran Talking Stick mengharuskan peserta didik yang memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan guru. Pilihan terbaik untuk peserta didik SD, SMP/MTs dan SMS/SMK ialah belajar dengan tongkat berbicara. Selain memberikan latihan berbicara, program ini akan membuat peserta didik aktif dan suasana kelas menjadi menyenangkan.[11] Metode ini bermanfaat sebab bisa menilai persiapan peserta didik, mengembangkan kecepatan membaca dan pemahaman mereka, dan mendorong mereka untuk siap menghadapi keadaan apa pun.[12]

Berlandaskan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NU ASSALAM TANJUNGKARANG KUDUS T.A 2022/2023"**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak antara kelas yang memakai model pebelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan yang memakai metode konvensional?

---

[10] Firman, dkk, "Improving Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah through the Talking Stick Learning Model", *Teknosastik* 19, no. 2 (2021): 120.

[11] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 198.

[12] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), 225-226.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan studi ini ialah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak antara kelas yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan yang memakai metode konvensional
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTs NU Assalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Studi ini diharapkan bisa bermanfat bagi kalangan akademis dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk memeprtinggi pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan perihal pentingnya pemakaian model pembalajaran dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, dan menambah informasi perihal implementasi model pembelajaran talking stick pada hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

   b. Bagi Sekolah

      Diharapkan studi ini bisa memberikan masukan dan bahan pemikiran pada sekolah agar bisa memakai model pembelajaran lebih bervariasi pada aktivitas pembelajaran guna membangun kualitas peserta didik yang lebih baik.

   c. Bagi Guru

      Diharapkan peneliian ini bisa dijadikan bahan pemikiran dan referensi untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dalam rangka memeprtinggi proses dan hasil belajar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Bagi peserta didik

Peneliti ini bermaksud untuk menyampaikan pada peserta didik bahwa belajar Pendidikan Agama Islam itu menyenangkan dan bisa memberikan informasi bagaimana memeprtinggi hasil belajar mereka.

E. Sistematika Penulisan

Ada juga sistematika penulisan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini memuat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini membahas perihal landasan teori yang memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III : Pada bab ini memuat perihal metode studi yang memuat jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan deskripsi oprasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

REPOSITORI IAIN KUDUS